PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit)
dan 31 Desember 2015 (diaudit)
dan Untuk Periode-Periode yang Berakhir
pada 30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)

Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2016 (unaudited)
and December 31, 2015 (audited)
and for the Periods Ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNE 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATION FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2016 (AUDITED)
AND DECEMBER 31, 2015 (UNAUDITED)
AND FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		*Director's Statement Letter*
Laporan Keuangan Konsolidasian		*Consolidated Financial Statements*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	*Consolidated Statements of Cash Flow*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-60	*Notes to the Consolidated of Financial Statements*

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920
Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013
Phone : 4608855, Facsimile : 4608856

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Peng Tjoan**
   Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Perum Modernland, Blok G.I/220, RT/RW. 004/008, Kel. Babakan, Kec. Tangerang
   Nomor Telepon : 021- 460 8855
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : **Suryadi Hertanto**
   Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Jl. Sentul No. 4, RT/RW. 006/003, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat
   Nomor Telepon : 021- 460 8855
   Jabatan : Wakil Presiden Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2016 (UNAUDITED) DAN 31 DECEMBER 2015 (AUDITED)
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)
PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned below:

1. *Name* : ***Peng Tjoan***
   Office Address : *Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur*
   Domicile Address : *Perum Modernland, Blok G./220, RT/RW. 004/008, Kel. Babakan, Kec. Tangerang*
   Phone Number : *021- 460 8855*
   Position : *President Director*

2. *Name* : ***Suryadi Hertanto***
   Office Address : *Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur*
   Domicile Address : *Jl. Sentul No. 4, RT/RW. 006/003, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat*
   Phone Number : *021- 460 8855*
   Position : *Vice President Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principle generally accepted in Indonesia;*

3.a. *All information contained in the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*

4. *We are responsible for internal control system of the Company.*

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 28 Juli 2016 / *Jakarta, July 28, 2016*

METERAI TEMPEL 9265DAEF009508637 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Peng Tjoan
Presiden Direktur / *President Director*

Suryadi Hertanto
Wakil Presiden Direktur / *Vice President Director*

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2016 (unaudited) and December 31, 2015 (audited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2e,4	1.496.369	7.870.164	*Cash and cash equivalents*
Deposito yang dibatasi penggunaannya		439.000	439.000	*Restricted deposits*
Piutang usaha - bersih setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp356.528 tahun 2016 dan Rp206.528 tahun 2015	5	120.832.898	27.848.317	*Trade receivables - net of allowance for impairment of Rp356,528 in 2016 and Rp206,528 in 2015*
Piutang lain-lain - pihak ketiga		4.615.598	5.405.535	*Other receivables - third parties*
Persediaan	2g,6	18.518.989	22.665.145	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka		1.088.989	469.414	*Prepaid taxes*
Uang muka	7	6.143.619	5.248.118	*Advance payments*
Beban dibayar dimuka	2h	2.360.310	1.837.169	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar		155.495.772	71.782.862	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan	2o,20d	2.983.074	2.972.111	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	2f,23b	48.776.688	51.047.389	*Due from related parties*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp11.283.482 tahun 2016 dan Rp10.342.714 tahun 2015	2i,8	23.899.468	15.757.855	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp11,283,482 in 2016 and Rp10,342,714 in 2015*
Estimasi pengembalian pajak	2o,20a	2.000.695	2.828.725	*Estimated claims for tax refund*
Beban tangguhan hak atas tanah		45.805	47.969	*Deferred charges of land rights*
Aset lain-lain		191.494	191.494	*Other assets*
Total Aset Tidak Lancar		77.897.224	72.845.543	*Total Non-current Assets*
TOTAL ASET		**233.392.996**	**144.628.405**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2016 (unaudited) and December 31, 2015 (audited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	9	111.977.761	14.576.752	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga		1.503.783	2.191.245	*Other payables - third parties*
Beban akrual	10	14.476.782	15.212.037	*Accrued expenses*
Utang pajak	2o,20b	440.532	737.434	*Taxes payable*
Utang pihak berelasi	2f,23c	947.715	5.779.585	*Due to related parties*
Utang deviden		636.285	636.285	*Dividend payable*
Bagian jangka pendek:				*Current portion of:*
Utang bank	2k,11	28.731.998	31.605.880	*Bank loans*
Total Liabilitas Jangka Pendek		158.714.856	70.739.218	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Net of current maturities:*
Utang bank	2k,11	3.942.018	2.070.038	*Bank loans*
Uang jaminan pelanggan		1.389.007	969.552	*Customers' deposits*
Liabilitas imbalan kerja	2p,21	8.707.836	8.817.296	*Eemployee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang		14.038.861	11.856.886	*Total Non-current Liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham	12	73.503.957	73.503.957	*Share capital*
Agio saham		200.000	200.000	*Share premium*
Pendapatan komprehensif lainnya		5.125.217	6.584.519	*Other comprehensive income*
Saldo laba (defisit)				*Accumulated deficit*
Telah ditentukan penggunaannya	14	900.000	900.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(19.202.580)	(19.268.962)	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		60.526.594	61.919.514	*Equity attributable to the owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	2c,13	112.685	112.787	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas		60.639.279	62.032.301	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**233.392.996**	**144.628.405**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode-Periode Yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Periods Ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
PENJUALAN BERSIH	2m,15	601.740.099	322.005.700	*NET SALES*
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,16	(587.914.777)	(312.014.342)	*COST OF SALES*
LABA KOTOR		13.825.322	9.991.358	*GROSS PROFIT*
Beban umum dan administrasi	2m,18	(8.596.416)	(9.098.356)	*General and administrative expenses*
Beban penjualan	2m,17	(768.177)	(587.053)	*Selling expenses*
LABA USAHA		4.460.729	305.949	*OPERATING INCOME*
Beban bunga		(1.833.454)	(1.499.467)	*Interest expenses*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(658.161)	1.512.876	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Pendapatan bunga		14.256	15.506	*Interest income*
Pendapatan (biaya) lain-lain - bersih	19	(1.530.834)	288.682	*Other income (expense) - net*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		452.536	623.546	*INCOME (LOSS) BEFORE TAX*
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	2o,20d	(386.399)	286.869	*TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		**66.137**	**910.415**	*INCOME (LOSS) FOR THE YEAR*
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				*OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2n	(1.459.159)	2.154.302	*Exchange difference due to translation of financial statements in foreign currencies*
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		**(1.393.022)**	**3.064.717**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				*INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO :*
Pemilik entitas induk		66.382	912.245	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	2c,13	(245)	(1.830)	*Non-controlling interests*
Laba (rugi) tahun berjalan		**66.137**	**910.415**	***Income (loss) for the year***
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				*TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :*
Pemilik entitas induk		(1.392.920)	3.066.853	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali		(102)	(2.136)	*Non-controlling interests*
Jumlah pendapatan komprehensif		**(1.393.022)**	**3.064.717**	***Total comprehensive income***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	22	0,13	2,92	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode-Periode Yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS IN CHANGES IN EQUITY
For The Periods Ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ *Equity attributable to owners of the Parent Entity*									
			Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensif income*		Akumulasi defisit/ *Accumulated deficit*					
	Modal disetor/ *Paid-up Capital Stock*	Agio saham/ *Share Premium*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Kerugian aktuaria/ *Loss on actuary*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2015 *)	73.503.957	200.000	6.513.173	(1.155.487)	900.000	(18.089.203)	61.872.440	108.444	61.980.884	*Balances as of January 1, 2015*
Selisih kurs penjabaran	-	-	2.147.236	-	-	-	2.147.236	7.066	2.154.302	*Translation Adjustment*
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	912.245	912.245	(1.830)	910.415	*Net income for current period*
Saldo per 30 Juni 2015	73.503.957	200.000	8.660.409	(1.155.487)	900.000	(17.176.958)	64.931.921	113.680	65.045.601	*Balances as of June 30, 2015*
Saldo per 1 Januari 2016	73.503.957	200.000	9.735.103	(3.150.584)	900.000	(19.268.962)	61.919.514	112.787	62.032.301	*Balances as of January 1, 2016*
Selisih kurs penjabaran	-	-	(1.459.302)	-	-	-	(1.459.302)	143	(1.459.159)	*Translation Adjustment*
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	66.382	66.382	(245)	66.137	*Net income for current period*
Saldo per 30 Juni 2016	73.503.957	200.000	8.275.801	(3.150.584)	900.000	(19.202.580)	60.526.594	112.685	60.639.279	*Balances as of June 30, 2016*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			*CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES*
Penerimaan dari pelanggan	508.755.518	421.203.319	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(494.745.113)	(418.384.619)	*Payments to suppliers and employees*
Pembayaran bunga pinjaman	(1.833.454)	(1.499.467)	*Payment of interest on loan*
Penerimaan bunga	14.256	15.506	*Interest income received*
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	(4.014.329)	3.001.019	*Other receipt (payment)*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	8.176.878	4.335.758	*Net cash flows provided by operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			*CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*
Penurunan deposito yang dibatasi penggunaannya	-	-	*Decrease in restricted deposits*
Pembelian aset tetap	(9.082.380)	(445.864)	*Acquisition of fixed asset*
Hasil penjualan aset tetap	-	-	*Proceeds from disposal of fixed asset*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(9.082.380)	(445.864)	*Net cash flows used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			*CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES*
Penerimaan pinjaman bank	1.871.980	5.799.747	*Payment bank loans*
Penerimaan (pembayaran) pinjaman pihak berelasi	(2.561.169)	(10.671.937)	*Receipt (payment) loan - related parties*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(689.189)	(4.872.190)	*Net cash flows used in financing activities*
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(1.594.691)	(982.296)	*Net increase in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal periode	7.870.164	5.744.755	*At the beginning of period*
Kenaikan (penurunan) cerukan bank	(3.319.802)	-	*Increase (decrease) in bank overdrafts*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.459.302)	2.147.236	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	1.496.369	6.909.695	*CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Februari 1972 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 74 tanggal 10 Juni 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan kepengurusan Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0076911.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 22 Juni 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate).

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (spin-off) kepada entitas anak, PT Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pada perusahaan industri aluminium.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dengan kantornya berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah Ryburn Investment Limited, perusahaan yang didirikan di Singapura.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Alakasa Industrindo Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 Year 1970 and amended most recently by the Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on Notarial Deed No. 31 dated February 21, 1972 of Soeleman Ardjasasmita, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated June 19, 1973, and was published in State Gazette No. 93, Supplement No. 836 dated November 20, 1973.

The Company's Articles of Association have been amended several times and most recently by Notarial Deed No. 74 dated June 10, 2016, of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta, concerning the revisions of the member Company Board's. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-0076911.AH.01.11 Year 2016, dated June 22, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general trading, product representative or agency, contractor, manufacturing and fabricating industry, processing of aluminium and other metal products, printing and real estate.

The Company was established in 1972 and started its commercial operations in aluminum industry in 1973. In 2001, the Company was restructured with transfer of their operational activity (spin-off) to subsidiary, PT Alakasa Extrusindo. Since then, main activity of the Company is investing in several companies engaged in trading and in a company in aluminium industry.

The Company is domiciled in East Jakarta and with its office located at Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

The Company's largest shareholder is Ryburn Investment Limited, a company incorporated in Singapore.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2016, saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 107.250.000 saham dengan nominal Rp 200 (nilai penuh) per saham dan seri B sejumlah 400.415.055 saham dengan nominal Rp 130 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 21.450.000 saham dengan nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan seri B sejumlah 80.083.011 saham dengan nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut (bersama-sama dengan Perusahaan akan disebut sebagai "Grup"):

1. GENERAL *(continued)*

b. Public Offering of Shares

On May 30, 1990, the Company obtained the approval of the Republic of Indonesia's Minister of Finance based on his Decision Letter No. SI-113/SHM/MK.10/1990, for theoffering of the Company's 1,500,000 shares to the public through the Indonesian capital market. On July 12, 1990, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of June 30, 2016, the Company's shares was issued and fully paid consist of 107,250,000 A series shares with par value of Rp 200 (full amount) per share and 400,415,055 B series shares with a par value of Rp 130 (full amount) per share.

As of December 31, 2015, the Company's shares was issued and fully paid consist of 21,450,000 A series shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share and 80,083,011 B series shares with a par value of Rp 650 (full amount) per share have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

The Company has direct share ownerships in the following subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage* 30 Juni 2016/*June* 30, 2016 dan 31 Desember 2015/ *December* 31, 2015	Tahun kegiatan komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before eliminations* 30 Juni/*June* 30, 2016	31 Desember/*December* 31, 2015
Alakasa Company Limited (ACL)	Hongkong	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,99%	2000	148.791.908	53.197.843
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	99,99%	2001	71.354.127	77.285.972
PT Alakasa Alumina Refineri (AAR)	Indonesia	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,00%	-	11.000.000	11.000.000
PT Alakasa Karbon Industri (AKI)	Indonesia	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,00%	-	299.150	309.343
Indonesia Alakasa Alumina Refinery Ltd (IAARL)	Hongkong	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,00%	-	15.719	15.719

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The member of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL *(continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees *(continued)*

	30-Jun-16	31-Dec-15	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Hilton Barki	Ki Agus Umar Tochfa	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Bambang Rahardja Burhan	Jacob Soetoyo	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Natalia	Timbul Thomas Lubis, SH	*Commissioner*
Komisaris	-	Bambang Rahardja Burhan	*Commissioner*

	30-Jun-16	31-Dec-15	
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Peng Tjoan	Hilton Barki	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Suryadi Hertanto	Peng Tjoan	*Vice President Director*
Direktur	Nurtavip Sucipto	Nurtavip Sucipto	*Director*

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2016 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee as of June 30, 2016 in accordance with Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Commissioners of the Company are as follows:

Ketua	Bambang Rahardja Burhan	*Chairman*
Anggota	Darmawan Kusnadi	*Member*
Anggota	Rumondang Hutapea	*Member*

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 10 Juni 2016 yang telah diaktakan oleh notaris Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn, No. 74 tanggal 10 Juni 2016, menetapkan bahwa penetapan remunerasi Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2016 didelegasikan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk Direksi Perusahaan didelegasikan kepada Komisaris Perusahaan.

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 10, 2016 as notarized in notarial deed No. 74 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn dated June 10, 2016, it is resolved that the determination of Commissioners' remuneration for 2016 was delegated to the majority shareholder while the determination of Directors' was delegated to the Commissioners of the Company.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 5 Juni 2015 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn, notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 11 tanggal 5 Juni 2015, menetapkan bahwa penetapan remunerasi Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2015 didelegasikan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk Direksi Perusahaan didelegasikan kepada Komisaris Perusahaan.

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 5, 2015 as notarized in notarial deed No. 11 of Amelia Jonatan, S.H., M.Kn presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi dated June 5, 2015, it is resolved that the determination of Commissioners' remuneration for 2015 was delegated to the majority shareholder while the determination of Directors' was delegated to the Commissioners of the Company.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 8, sedangkan jumlah karyawan tetap entitas anak masing-masing adalah 175 orang.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company has a total of 8 employees and the subsidiaries have a total of 175 respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Efektif tanggal 1 Januari 2015, laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan konsolidasian Grup.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Mata uang fungsional AE, AKI, AAR dan IAARL adalah Rupiah, sedangkan ACL adalah Dolar Amerika Serikat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

Effective on January 1, 2015, the consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affect presentation only and have no impact on the Group's consolidated financial position or performance.

The consolidated financial statements provide comparative information in respect of the previous period.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which have been stated on another measurement basis as explained in the accounting policies for such accounts.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are presented using the direct method.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is the Company's functional currency.

The functional currency of AE, AKI, AAR and IAARL are Rupiah while ACL is US Dollar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan untuk pertama kali, beberapa standar baru atau revisian yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015. Penerapan tersebut mencakup PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" dan revisi atas PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 2v, penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya. Beberapa standar revisian lain juga berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 namun tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*.

b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.

c. hak suara yang dimiliki Perusahaan dan hak suara potensial.

Perusahaan menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan Kepentigan Non Pengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. *Changes in accounting policies and disclosures*

Effective on January 1, 2015, the Group applied, for the first time, certain new standards or amendments which are effective for financial reporting period beginning on January 1, 2015. These include PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", PSAK No. 68, "Fair Value Measurement" and amendments to PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of FinancialStatements" and PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". As disclosed in Note 2v, the application of PSAK No. 24 (Revised 2013) results in the restatement of prior year consolidated financial statement. Several other amended standards also became effective for financial reporting period beginning on January 1, 2015. However, they do not impact the consolidated financial statements of the Group.

c. *Principles of consolidation*

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee.

b. rights arising from other contractual arrangements.

c. the Company's voting rights and potential voting rights.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the Non Controlling Interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan entitas anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikian Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Perusahaan pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwil*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Company losses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the Company.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakusisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akusisi.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti di definisikan dalama PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

d. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related cost incurred are directly expensed and included in general and administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

f. Transaction with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang terkait dengan produksi.

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan telaah terhadap kondisi persediaan pada tanggal pelaporan. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

i. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw materials, indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads.

The allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the reporting period. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight line method.

i. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Fixed assets *(continued)*

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10-30	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	5-15	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5	*Vehicle*
Peralatan kantor	5-10	*Office equipment*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not depreciated.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the period the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

j. Provisi

j. Provision

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provision are recognized when the Group has a present obligation (legal as weel as constructive) as a result of pas events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi *qualifying assets*, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi dengan biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Borrowings

Borrowings are initially recognized at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortized cost using the effective interest method.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisistion or construction of qualifying assets, are capitalised untill the asset is substantially completed. All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.

l. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period/year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU's") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, pada umumnya, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Impairment of non-financial assets *(continued)*

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Expenses are recognized when they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Grup, kecuali ACL, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pembukuan ACL diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas ACL pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan akumulasi pada ekuitas.

Laba atau rugi yang timbul dari penjabaran mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Foreign currency transactions and balances

The Group's books and records, except ACL, are maintained in Rupiah. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the dates of transactions. As of the financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle rates of Bank Indonesia at that date.

The books of accounts of ACL are maintained in United States Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of ACL at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

Gains or losses arising from foreign exchange translations are credited or charged to the profit or loss in the current year.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Dollar Amerika Serikat (USD)	13.180	13.795	*United States Dollar (USD)*
Eropa (EUR)	14.651	15.070	*Eropa (EUR)*
Dollar Singapura (SGD)	9.771	9.751	*Singapore Dollar (SGD)*
Yen Jepang (JPY)	128	115	*Japanese Yen (JPY)*

o. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

o. Income tax

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model.

The adoption of this revised PSAK has no significant impact on disclosures in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui dengan metode untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan sepanjang tersedia laba fiskal pada masa yang akan datang untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba rugi bersih tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat ketetapan pajak diterima, atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Bunga dan denda untuk kekurangan/ kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan – Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

p. Liabilitas imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2015, Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan *"corridor approach"* yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Income tax *(continued)*

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized using liability method for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at consolidated statements financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit (Expense), Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Interest and penalties for the underpayment/ overpayment of income tax, if any, are presented as part of "Income Tax Expense – Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Employee benefits liability

Effective January 1, 2015, the Group has retrospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.

- Keuntungan yang diharapkan atas *plan assets* tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.

- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Imbalan pasca-kerja

Perubahan tersebut dibuat agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam posisi laporan keuangan konsolidasian untuk meggambarkan nilai penuh dari defisit atau surplus program.

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (“UUK”) dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”. Berdasarkan UUK tersebut, Grup diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara berkala dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Employee benefits liability *(continued)*

- *Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.*

- *Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.*

- *Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognizes related restructuring or termination costs.*

Post-employment benefits

Such changes are made in order that the net pension assets or liabilities are recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the “Law”) and PSAK No. 24 (Revised 2013), “Employee Benefits”. Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs under the Group’s defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumption on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuaria dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui pendapatan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* di masa depan.

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga – bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti – bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

q. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara bersih.

PSAK No. 55 (Revisi 2014), menambah pengaturan kriteria instrument lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014), menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Employee benefits liability *(continued)*

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Post-employment benefits (continued)

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

q. Financial instruments

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", and PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2014), provides further criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

PSAK No. 55 (Revised 2014), provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition, PSAK No. 60 (Revised 2014), provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2014) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("EIR"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain pihak ketiga dan piutang pihak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Financial instruments *(continued)*

i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No.55 (Revised 2014) requiredloans and receivables to becarried at amortized cost using the effective interest rate("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, restricted deposits, trade receivables, other receivables to third parties and due from related parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Piutang

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014).

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada catatan ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Financial instruments *(continued)*

i) Financial assets *(continued)*

Receivables

Accounts receivable and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2014).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Company will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penghentian pengakuan

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Financial instruments *(continued)*

i) Financial assets *(continued)*

Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Derecognition

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Financial instruments *(continued)*

i) Financial assets *(continued)*

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha dan utang lain-lain pihak ketiga, utang pihak berelasi, utang deviden dan utang bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Financial instruments *(continued)*

ii) Financial assets *(continued)*

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in pofit or loss.

ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include trade payables and other payables to third parties, due to related parties, dividend payables and bank loans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman jangka panjang

Setelah pengakuan awal, pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Utang

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, utang pihak berelasi dan utang devidend dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

q. Financial instruments *(continued)*

ii) Financial liabilities *(continued)*

Subsequent measurement

Long-term loans

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance charges" account in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income.

Payables

Liabilities for short-term bank loans, trade and other payables, due to related parties and dividend payable are stated at carrying amounts, which approximate their fair values.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdangangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar *(arm's length market transactions)*, referensi atas nilai wajar terkini dari instrument lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Financial instruments *(continued)*

ii) Financial liabilities *(continued)*

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

v) Penyesuaian risiko kredit

Group menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Group terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

r. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

s. Pelaporan segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan informasi segmennya.

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Manajemen. Manajemen melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya dan menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Manajemen mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Grup mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam segmen perdagangan dan industri aluminium.

t. Standar akuntansi yang baru diterbitkan dan direvisi

Penerapan dari standar akuntansi berikut yang diadopsi oleh Grup dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan menyebabkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Financial instruments *(continued)*

v) Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group own credit risk associated with the instrument is taken into account.

r. Earning per share

Earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company with the weighted average number of shares outstanding during the period.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, there were no existing instruments which could result in the issuance of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

s. Segment reporting

The Group adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Segment Reporting" to disclose their segment information.

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Management. Management review the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources and determined the operating segment based on these reports. Management consider the business from return of invested capital perspectives. The Group operate and manage the business in trading and aluminum industry segments.

t. New and revised accounting standards

The following standard has been adopted by the Group for the first time for the financial year beginning on or after January 1, 2015 and have a material impact on the Group's consolidated financial statements:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Standar akuntansi yang baru diterbitkan dan direvisi (lanjutan)

PSAK No. 24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "*corridor apporach*" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan paska-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas plan assets tidak lagi diakui dalam laba rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. New and revised accounting standards *(continued)*

PSAK No. 24 (Revised 2013): "Employee Benefits".
This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- *Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.*
- *Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.*
- *Unvested past service costs can no longer be deferred and recongnized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognizes related restructuring or termination costs.*

The adoption of the following revised interpretation of the accounting standards, which are effective from January 1, 2015, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current consolidated financial statements:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013): Presentation of Financial Statements*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013): Separate Financial Statements*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013): Investment in Associates and Joint Ventures*

The adoption of the following revised interpretation of the accounting standards, which are effective from January 1, 2015, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current consolidated financial statements: (continued)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Standar akuntansi yang baru diterbitkan dan direvisi (lanjutan)

- PSAK No. 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014): Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 55 (Revised 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 65 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK No. 26 (Revisi 2013): Penilaian ulang Derivatif Melekat
- Pencabutan PSAK No. 12 (Revisi 2009): Bagian Partisipasi Ventura Bersama
- Pencabutan ISAK No. 7: Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- Pencabutan ISAK 12: Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non Moneter oleh Venturer

Berikut standar baru dan perubahan standar dan interpretasi yang wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 (Revisi 2015): Segmen operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak Berelasi
- PSAK No. 15 (Revisi 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja
- PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. New and revised accounting standards *(continued)*

- *PSAK No. 46 (Revised 2014): Income Taxes*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014): Impairment of Assets*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014): Financial Instruments: Presentation*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014): Financial Instruments: Disclosures*
- *PSAK No. 65 (Revised 2013): Consolidated Financial Statements*
- *PSAK No. 66: Joint Arrangements*
- *PSAK No. 67: Disclosures of Interests in Other Entities*
- *PSAK No. 68: Fair Value Measurement*
- *ISAK 26 (Revised 2013): Revaluation of Embedded Derivative*
- *Withdrawal of PSAK 12 (Revised 2009): Interest in Joint Venture*
- *Withdrawal of ISAK 7: Consolidation – Special Purpose Entities*
- *Withdrawal of ISAK 12: Jointly Controlled Entities: Nonmonetary Contribution by Venturers*

The following new and revised PSAK and interpretation have been issued but will be effective for the financial year beginning on or after January 1, 2016:

- *PSAK No. 1 (Revised 2015): Presentation of Financial Statements*
- *PSAK No. 4 (Revised 2015): Separate Financial Statements*
- *PSAK No. 5 (Revised 2015): Operating Segments*
- *PSAK No. 7 (Revised 2015): Related Party Disclosures*
- *PSAK No. 15 (Revised 2015): Investment in Associates and Joint Ventures*
- *PSAK No. 24 (Revised 2015): Employee Benefits*
- *PSAK No. 16 (Revised 2015): Fixed Assets*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Standar akuntansi yang baru diterbitkan dan direvisi (lanjutan)

Berikut standar baru dan perubahan standar dan interpretasi yang wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016 (lanjutan):

- PSAK No. 19 (Revisi 2015): Aset Tak Berwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2015): Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja
- PSAK No. 25 (Revisi 2015): Peraturan Akuntansi, Perubahan Dalam Perkiraan Akuntansi dan Eror
- PSAK No. 53 (Revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 65 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 (Revisi 2015): Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 (Revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- ISAK No. 31 (Revisi 2015): Interpretasi PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK No. 68 (Revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar

Grup sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari standar baru dan perubahan standar dan interpretasi terhadap kinerja laporan keuangan konsolidasian.

u. Peristiwa setelah periode laporan keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode laporan keuangan konsolidasian (*"adjusting events"*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. New and revised accounting standards *(continued)*

The following new and revised PSAK and interpretation have been issued but will be effective for the financial year beginning on or after January 1, 2016 (continued):

- *PSAK No. 19 (Revised 2015): Intangible Assets*
- *PSAK No. 22 (Revised 2015): Business Combination*
- *PSAK No. 24 (Revised 2015): Employee Benefits*
- *PSAK No. 25 (Revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- *PSAK No. 53 (Revised 2015): Share-based Payment*
- *PSAK No. 65 (Revised 2015): Consolidated Financial Statements*
- *PSAK No. 66 (Revised 2015): Joint Arrangements*
- *PSAK No. 67 (Revised 2015): Disclosures of Interests in Other Entities*
- *ISAK No. 31 (Revised 2015): Interpretation of PSAK 13: Investment Properties*
- *PSAK No. 68 (Revised 2015): Fair Value Measurement*

The Group is still evaluating the possible impact of the new and revised standards and interpretation to the consolidated financial statements.

u. Events after the financial reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidsian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 diungkapkan dalam Catatan 5.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2q.

Allowance for impairment on trade receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are presented in Note 5.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(contiued)*

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 21.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

Estimates and assumptions *(continued)*

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

4. KAS DAN SETARA KAS / ***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS***

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kas			*Cash on hand*
USD	41.081	78.974	*USD*
Rupiah	20.867	21.500	*Rupiah*
Mata uang lainnya	3.782	3.661	*Other currencies*
Jumlah kas	65.730	104.135	*Total cash on hand*
Bank			*Bank*
USD			*USD*
PT Bank Central Asia Tbk	185.214	4.425.259	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	462.362	1.562.618	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	218.803	211.011	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	485.298	1.178.842	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	58.976	329.909	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.986	58.390	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah bank	1.430.639	7.766.029	*Total cash in bank*
Jumlah kas dan setara kas	1.496.369	7.870.164	*Total cash and cash equivalents*

Grup tidak memiliki kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi. Kualitas pencairan deposito Grup selama ini lancar dan tidak mendapat hambatan dari pihak bank dalam hal syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Grup.

The Group does not have balance of cash and cash equivalents with related parties. Quality of Group's disbursement on deposits during the year are current and are not restricted by the bank on the conditions that must be met by the Group.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

a. Berdasarkan pelanggan: / *a. By customer:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pelanggan dalam negeri	120.162.691	19.526.183	*Domestic debtors*
Pelanggan luar negeri	1.026.735	8.528.662	*Foreign debtors*
Jumlah piutang usaha	121.189.426	28.054.845	*Total trade receivables*
Dikurangi :			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(356.528)	(206.528)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang usaha, bersih	120.832.898	27.848.317	*Total trade receivables, net*

b. Berdasarkan mata uang: / *b. By currency:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Rupiah	14.659.453	19.443.327	*Rupiah*
USD	106.529.973	8.611.518	*USD*
Total piutang usaha	121.189.426	28.054.845	*Total trade receivables*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(356.528)	(206.528)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang usaha, bersih	120.832.898	27.848.317	*Total trade receivables, net*

c. Berdasarkan umur: / *c. By aging:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Belum jatuh tempo	110.920.232	11.543.283	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	3.888.887	6.718.895	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	889.340	3.214.962	*31 - 60 days*
60 - 90 hari	734.415	1.456.556	*60 - 90 days*
>90 hari	4.756.552	5.121.149	*>90 days*
Jumlah	121.189.426	28.054.845	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(356.528)	(206.528)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang usaha, bersih	120.832.898	27.848.317	*Total trade receivables, net*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES (continued)*

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Saldo awal	206.528	247.006	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan	150.000	(40.478)	*Addition (deduction) during the year*
Jumlah	356.528	206.528	*Total*

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

The Group's management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that may arise from the uncollectible accounts.

Grup tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara *recourse* dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

The Group has no trade receivables that have been sold on recourse and restructured.

Tidak terdapat piutang usaha Grup yang dijaminkan kepada pihak ketiga.

None of the Group's trade receivables have been used as collateral to any debts.

6. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Barang jadi	874.389	630.375	*Finished goods*
Bahan dalam proses	832.384	5.221.999	*Work in process*
Bahan baku	5.408.820	9.597.950	*Raw materials*
Bahan pembantu	8.191.407	2.761.443	*Indirect materials*
Bahan baku dalam perjalanan	3.211.989	4.453.378	*Raw materials in transit*
Jumlah persediaan	18.518.989	22.665.145	*Total Inventories*

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 380.000 atau setara dengan Rp 5.008.400 dan Rp 5.242.100 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas semua risiko yang mungkin dialami.

The inventories are covered by insurance against losses due to fire, theft and other risks for the total sum insured of USD 380,000 or equivalent to Rp 5,008,400 and Rp 5,242,100 as of June 30, 2016 and December 31, 2015. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

The Group's management believes that all inventories are realizable at the above amounts; therefore, no allowance for impairment losses is necessary.

7. UANG MUKA / *7. ADVANCE PAYMENTS*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pembelian	3.622.888	2.984.246	*Purchases*
Proyek	2.359.019	2.059.814	*Project*
Lain-lain	161.712	204.058	*Others*
Jumlah uang muka	6.143.619	5.248.118	*Total advance payment*

Uang muka proyek adalah uang muka kepada PT Gesit Alumas, pemegang saham, untuk studi kelayakan AKI, entitas anak.

Advance payments for project represents advances paid to PT Gesit Alumas, a shareholder, for the feasibility study of AKI, a subsidiary.

8. ASET TETAP / *8. FIXED ASSETS*

	30 Juni/*June 30,* 2016					
	31 Desember/ *December 31, 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifi-cations*	30 Juni/ *June 30 2016*	
Harga Perolehan						***Acquisition Cost***
Perolehan langsung						*Direct Acquisition*
Tanah	4.139.927	-	-	-	4.139.927	*Land*
Bangunan dan prasarana	2.066.860	-	-	-	2.066.860	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	12.642.383	9.451			12.651.834	*Machinery and equipments*
Kendaraan	3.226.464	113.062	-	-	3.339.526	*Vehicles*
Peralatan kantor	878.845	15.154	-	-	893.999	*Office equipments*
Aset dalam penyelesaian						*Construction in progress*
Mesin dan peralatan	3.146.090	8.944.713	-	-	12.090.804	*Machinery and equipments*
Jumlah	26.100.569	9.082.380	-	-	35.182.950	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Perolehan langsung						*Direct Acquisition*
Bangunan dan prasarana	1.620.848	55.752	-	-	1.676.600	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	6.233.310	602.160	-	-	6.835.470	*Machinery and equipments*
Kendaraan	2.028.184	223.587	-	-	2.251.771	*Vehicles*
Peralatan kantor	460.372	59.269	-	-	519.641	*Office equipments*
Jumlah	10.342.714	940.768	-	-	11.283.482	*Total*
Nilai tercatat	**15.757.855**				**23.899.468**	***Carrying amount***

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	1 Januari/ *January 1,* 2014	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifi-cations*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Harga perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	4.139.927	-	-	-	4.139.927	*Land*
Bangunan dan prasarana	2.066.860	-	-	-	2.066.860	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	12.471.498	28.467	-	142.418	12.642.383	*Machinery and equipments*
Kendaraan	3.201.640	24.824	-	-	3.226.464	*Vehicles*
Peralatan kantor	878.845	-	-	-	878.845	*Office equipments*
Aset dalam penyelesaian						*Construction in progress*
Mesin dan peralatan	151.198	3.137.310	-	(142.418)	3.146.090	*Machinery and equipments*
Jumlah	22.909.968	3.190.601	-	-	26.100.569	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan prasarana	1.505.564	115.284,00	-	-	1.620.848	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	5.103.130	1.130.180	-	-	6.233.310	*Machinery and equipments*
Kendaraan	1.581.012	447.172	-	-	2.028.184	*Vehicles*
Peralatan kantor	376.677	83.695	-	-	460.372	*Office equipments*
Jumlah	8.566.383	1.776.331	-	-	10.342.714	*Total*
Nilai tercatat	**14.343.585**				**15.757.855**	***Carrying amount***

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS *(continued)*

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated to the following:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
Beban pokok penjualan	720.560	689.554	Cost of sales
Beban umum dan administrasi (catatan 18)	220.208	219.287	*General and administration expenses (notes 18)*
Jumlah	940.768	908.841	*Total*

Mesin dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 telah selesai di tahun 2015. Penambahan aset dalam penyelesaian tahun 2015 merupakan pemasangan mesin dalam rangka ekspansi Grup, dimana pada 31 Desember 2015, 60% telah selesai dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

Machineries under construction in progress as of December 31, 2014 were completed in 2015. Additional construction in progress in 2015 represents machinery under installations for the expansion of the Group, which as of December 31, 2015, 60% completed and estimated to be completed in 2016.

AE, entitas anak, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 m^2 yang terletak di Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Sebelumnya, hak guna tersebut atas nama Perusahaan dan dialihkan kepada AE pada tahun 2013. Nilai wajar dari tanah seluas 20.430 m^2 berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah Rp 94.084.150 dan nilai wajar dari bangunan seluas 14.291 m^2 berdasarkan NJOP adalah Rp 26.510.350.

AE, a subsidiary, owns land with an area of 20,430 m^2 located in Jakarta Industrial Estate Pulogadung. The of land has Building Right Title (HGB) No. 16 for the period of 20 years which will expire on January 24, 2027. Previously, the land title is under the Company's name and was transferred to AE in 2013. The fair value of the land with an area of 20,430 m^2 based on NJOP (Tax Object Sales Value) amounted to Rp 94.084.150 and the fair value of building with an area of 14,291 m^2 based on NJOP amounted to Rp 26,510,350.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 6.700.380 atau setara dengan Rp 88.311.008 pada 30 Juni 2016 dan USD 6.700.380 atau setara dengan Rp 92.431.742 pada 31 Desember 2015. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas semua risiko yang mungkin dialami.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses from fire, theft or other risks for the total sum insured of USD 6,700,380 or equivalent to Rp 88,311,008 in June 30, 2016, and USD 6,700,380 or equivalent to Rp 92,431,742 in December 31, 2015. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses.

Pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 tanah, bangunan, beberapa mesin dan kendaraan dijaminkan oleh AE, entitas anak kepada PT Bank Central Asia Tbk atas pinjaman yang diterima (Catatan 11).

June 30, 2016 and December 31, 2015 land, building, several machineries and vehicles are pledged as collateral by AE, a subsidiary to PT Bank Central Asia Tbk for the borrowings obtained (Note 11).

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES*

a. Berdasarkan pemasok: / *a. By supplier:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pemasok dalam negeri	3.254.473	3.503.229	*Domestic suppliers*
Pemasok luar negeri	108.723.288	11.073.523	*Foreign suppliers*
Jumlah utang usaha	111.977.761	14.576.752	*Total trade payable*

b. Berdasarkan mata uang: / *b. By currencies:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Rupiah	3.254.473	3.067.843	*Rupiah*
USD	108.723.288	11.508.909	*USD*
Jumlah utang usaha	111.977.761	14.576.752	*Total trade payable*

c. Berdasarkan umur: / *c. By aging:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Belum jatuh tempo	104.077.386	11.865.494	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	2.870.971	406.471	*1 - 30 days*
31 - 90 hari	2.578.882	405.899	*31 - 60 days*
>90 hari	2.450.522	1.898.888	*>90 days*
Jumlah utang usaha	111.977.761	14.576.752	*Total trade payable*

10. BEBAN AKRUAL / *10. ACCRUED EXPENSES*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Komisi	13.621.874	14.396.819	*Commission*
Lain-lain	854.908	815.218	*Others*
Jumlah beban akrual	14.476.782	15.212.037	*Total accrued expenses*

11. UTANG BANK / *11. BANK LOANS*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Cerukan	27.441.021	30.760.823	*Local credit*
Kredit Investasi	5.232.995	2.915.095	*Investment credit*
Jumlah	32.674.016	33.675.918	*Total*
Bagian jangka pendek	28.731.998	31.605.880	*Current maturities*
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.942.018	2.070.038	*Net of current maturities*

a. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Kredit No. 03528/BLS/2016 tanggal 23 Mei 2016, PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") menyetujui perpanjangan fasilitas kredit sebelumnya dengan No. 0043/SPK/SBK-W10/2015 kepada AE, entitas anak:

– Fasilitas cerukan sebesar Rp 32.000.000 diperpanjang dengan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2017. Pada 30 Juni 2016, saldo cerukan tersebut sebesar Rp 27.441.021 dengan bunga 12,00% per tahun. Bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2016 adalah Rp 1.667.428.

– Fasilitas kredit investasi I dan II pada tanggal 30 Juni 2016 memliki jumlah pinjaman terutang sebesar Rp 5.232.995. Pinjaman ini tanpa *grace period* dan dibayarkan secara cicilan sampai dengan tanggal 7 April 2019 dengan tingkat bunga 11,75% per tahun. Bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2016 adalah Rp 166.026.

a. Based on Letter of Credit Application No. 03528/BLS/2016 dated May 23, 2016 PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") approved the extension of prior year credit facility No. 0043/SPK/SBK-W10/2015 to AE, a subsidiary:

– *Overdraft facility extended with maximum of Rp 32,000,000 and maturity date on June 26, 2017. As of June 30, 2016, the outstanding overdraft amounted to Rp 27,441,021 with interest rate at 12.00% per annum. Interest charged in June 30, 2016 to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 1,667,428.*

– *Investment credit facility I and II at June 30, 2016, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 5,232,995. This loan has no grace period and to be paid in installment until April 7, 2019 with interest rate at 11.75% per annum. Interest charged in June 30, 2016 to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 166,026.*

b. Berdasarkan Surat Permohonan Kredit No. 01383/BLS/2014 tanggal 4 Maret 2014, BCA menyetujui perubahan fasilitas kepada AE, entitas anak:

– Fasilitas cerukan sebesar Rp 22.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2015. Pada 31 Desember 2014, saldo cerukan tersebut sebesar Rp 21.600.757 dengan bunga 12,25% per tahun. Bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 2.077.978.

b. Based on Letter of Credit Application No. 01383/BLS/2014 dated March 4, 2014, BCA approved the change in the loan facility of AE, a subsidiary:

– *Overdraft facility with maximum of Rp 22,000,000 and maturity date on March 26, 2015. As of December 31, 2014, the outstanding overdraft amounted to Rp 21,600,757 with interest rate at 12.25% per annum. Interest charged in 2014 to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 2,077,978.*

11. UTANG BANK (lanjutan)

b. Berdasarkan Surat Permohonan Kredit No.01383/BLS/2014 tanggal 4 Maret 2014, BCA menyetujui perubahan fasilitas kepada AE, entitas anak: (lanjutan)

– Fasilitas *installment loan* sebesar Rp 2.777.778 dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2015. Pada 31 Desember 2014, tidak terdapat saldo atas fasilitas ini. Bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 187.639.

– Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 5.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman terutang sebesar Rp 3.534.205. Pinjaman ini tanpa *grace period* dan dibayarkan secara cicilan sampai dengan tanggal 8 April 2019 dengan tingkat bunga 12% per tahun. Bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 452.342.

Fasilitas ini dijamin dengan 1 (satu) unit tanah bangunan (pabrik) di Kawasan Industri Jakarta Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Timur (Catatan 8), *Corporate Guarantee* atas nama PT Alakasa Industrindo Tbk sebesar Rp 40.000.000 dan mesin-mesin dan kendaraan yang disebutkan didalam perjanjian (Catatan 8).

11. BANK LOANS *(continued)*

b. Based on Letter of Credit Application No. 01383/BLS/2014 dated March 4, 2014, BCA approved the change in the loan facility of AE, a subsidiary: (continued)

– Installment loan facility of Rp 2,777,778 with maturity date on December 26, 2015. As of December 31, 2014, no outstanding balance incurred from this facility. Interest charged in 2014 to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 187,639.

– Investment credit facility of Rp 5,000,000. At December 31, 2014, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 3,534,205. This loan has no grace period and to be paid in installment until April 8, 2019 with interest rate at 12% per annum. Interest charged in 2014 to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 452,342.

The loan collateralized by 1 (one) plot of land and building (factory) in Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, East Jakarta (Note 8), Corporate Guarantee from PT Alakasa Industrindo Tbk amounting to Rp 40,000,000 and machineries and vehicles stated in the agreement (Note 8).

12. MODAL SAHAM

Pada tanggal 12 Februari 2016, Perusahaan melakukan Rapat Umum Luar Biasa yang dihadiri oleh para pemegang saham, dengan agenda sebagai berikut :

- Pemecahan nilai nominal saham seri A dari Rp 1.000 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 200 (nilai penuh) per lembar saham dan seri B dari Rp 650 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 130 (nilai penuh) per lembar saham (1:5).
- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan modal dasar.

Komposisi pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

12. SHARE CAPITAL

On February 12, 2016, The Company held Extraordinary General Meeting which was attended by shareholders with agenda are as follow :

- *Stock split of par value series A of Rp 1,000 (full amount) per share become Rp 200 (full amount) per share, and series B of Rp 650 (full amount) per share become Rp 130 (full amount) per share (1:5).*
- *Amendments to the Company's Articles of Association in regards with changes of authorized capital.*

The composition of the Company's shareholders as of June 30, 2016 and December 31, 2015 based on the record of PT Raya Saham Registra, Securities Administration Bureau, is as follows:

12. MODAL SAHAM (lanjutan) / *12. SHARE CAPITAL (continued)*

	30 Juni/*June 30, 2016*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	% Kepemilikan/ *% Ownership*	Nilai nominal saham/ *Par value of shares*	
Saham seri A:				*A series shares:*
PT Gesit Alumas	81.427.500	16,04	16.285.500	*PT Gesit Alumas*
Masyarakat	25.822.500	5,08	5.164.500	*Public*
Saham seri B:				*B series shares:*
Ryburn Investment Limited	157.167.915	30,96	20.431.829	*Ryburn Investment Limited*
Sino Aluminium Holding(s) Pte	127.632.300	25,14	16.592.199	*Sino Aluminium Holding(s) Pte*
Ryburn Venture Limited	105.108.950	20,70	13.664.163	*Ryburn Venture Limited*
Masyarakat	10.505.890	2,08	1.365.766	*Public*
Jumlah	507.665.055	100,00	73.503.957	*Total*

	31 Desember/*December 31, 2015*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	% Kepemilikan/ *% Ownership*	Nilai nominal saham/ *Par value of shares*	
Saham seri A:				*A series shares:*
PT Gesit Alumas	16.285.500	16,04	16.285.500	*PT Gesit Alumas*
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500	*Public*
Saham seri B:				*B series shares:*
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595	*Ryburn Investment Limited*
Sino Aluminium Holding(s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199	*Sino Aluminium Holding(s) Pte*
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163	*Ryburn Venture Limited*
Jumlah	101.533.011	100,00	73.503.957	*Total*

13. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *13. NON-CONTROLLING INTEREST*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			*Non-controlling interest in net assets of subsidiaries*
PT Alakasa Extrusindo	6.365	5.959	*PT Alakasa Extrusindo*
Alakasa Company Limited	3.100	3.200	*Alakasa Company Limited*
PT Alakasa Karbon Industri	(76)	26	*PT Alakasa Karbon Industri*
PT Alakasa Alumina Refineri	103.585	103.891	*PT Alakasa Alumina Refineri*
Indonesia Alakasa Alumina Refinery Ltd	(289)	(289)	*Indonesia Alakasa Alumina Refinery Ltd*
Jumlah kepentingan non-pengendali	112.685	112.787	*Total non-controlling interest*

13. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan) / *13. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 31, 2015*	
Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) entitas anak			*Non-controlling interest in the income (losses) of subsidiaries*
PT Alakasa Extrusindo	119	(27)	*PT Alakasa Extrusindo*
Alakasa Company Limited	(47)	92	*Alakasa Company Limited*
PT Alakasa Karbon Industri	(102)	(596)	*PT Alakasa Karbon Industri*
PT Alakasa Alumina Refineri	(215)	(1.299)	*PT Alakasa Alumina Refineri*
Indonesia Alakasa Alumina Refinery Ltd	-	-	*Indonesia Alakasa Alumina Refinery Ltd*
Jumlah kepentingan non-pengendali	(245)	(1.830)	*Total non-controlling interest*

14. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM / *14. APPROPRIATION*

Berdasarkan RUPS tanggal 10 Juni 2016 yang telah diaktakan oleh notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn No. 74 tanggal 10 Juni 2016, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena Grup masih defisit dan laba Grup digunakan untuk menutup akumulasi kerugian.

Based on the RUPS dated June 10, 2016, as stated in Notarial Deed No. 74 by Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn dated June 10, 2016, it has been decided not to set-up reserve because the Group still has deficit and the net profit was used to cover accumulated losses.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Grup untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Grup mempunyai saldo laba yang positif.

Based on the Republic of Indonesian Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, which becomes effective on August 16, 2007, states that the Group's obligation to set-up a certain amount as a statutory reserve is valid only if the Group has positive retained earnings.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, tidak ada perubahan atas keputusan diatas.

As of June 30, 2016, no changes were made to the above decisions.

15. PENJUALAN BERSIH / *15. NET SALES*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
Perdagangan	566.459.328	268.225.780	*Trading*
Extrusi dan pabrikasi aluminium			*Aluminium extrusion and fabrication*
Penjualan lokal	31.351.631	44.602.022	*Local sales*
Penjualan ekspor	3.929.140	9.177.898	*Export sales*
Jumlah	601.740.099	322.005.700	*Total*

Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. Pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 566.187.459 dan Rp 221.280.652 merupakan 94,09% dan 68,72% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

Sales to PT Indonesia Asahan Aluminium represent more than 10% of the total consolidated net sales. In June 30, 2016 and December 31, 2015, these sales amounted to Rp 566,187,459 and Rp 221,280,652 respectively, which represent 94.09% and 68.72% of the total consolidated net sales, respectively.

16. BEBAN POKOK PENJUALAN / *16. COST OF GOODS SOLD*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
Bahan baku yang digunakan	19.315.647	34.229.765	*Raw materials used*
Tenaga kerja langsung	2.560.108	3.068.691	*Direct labor*
Biaya pabrikasi	3.098.502	7.665.969	*Manufacturing expenses*
Jumlah biaya produksi	24.974.257	44.964.425	*Total manufacturing costs*
Persediaan barang dalam proses :			*Work in process :*
Awal periode	768.622	2.154.356	*At beginning of period*
Akhir periode	(832.384)	(820.562)	*At end of period*
Beban pokok produksi	24.910.495	46.298.219	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi :			*Finished goods :*
Awal periode	630.375	763.357	*At beginning of period*
Proses produksi kembali	307.747	(1.927.836)	*Reprocessed*
Akhir periode	(874.389)	(84.097)	*At end of period*
Beban pokok penjualan - pabrik	24.974.228	45.049.643	*Cost of goods sold - manufacturing*
Beban pokok penjualan - perdagangan	562.940.549	266.964.699	*Cost of goods sold - trading*
Beban pokok penjualan	587.914.777	312.014.342	*Cost of goods sold*

Rincian pemasok yang melebihi 10% penjualan bersih konsolidasian:

Transactions with suppliers representing more than 10% of the consolidated sales:

			% terhadap total penjualan/ *% of total sales*		
	2016	2015	2016	2015	
Carum International Resources	414.616.914	222.024.129	68,90	68,95	*Carum International Resources*

17. BEBAN PENJUALAN / *17. SELLING EXPENSES*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
Gaji, upah, dan tunjangan	275.339	306.854	*Salaries, wages and allowances*
Perjalanan	41.195	95.439	*Travelling*
Perlengkapan kantor	11.982	9.999	*Office supplies*
Representasi	55.188	-	*Representation*
Lain-lain	384.472	174.761	*Others*
Jumlah beban penjualan	768.177	587.053	*Total selling expenses*

18. BEBAN UMUM & ADMINISTRASI / *18. GENERAL & ADMINISTRATION EXPENSES*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
Gaji dan tunjangan lainnya	4.231.345	5.744.658	*Salaries and other allowances*
Biaya penyisihan manfaat pensiun (Catatan 21)	752.870	625.285	*Post-employment benefits expenses (Note 21)*
Perjalanan	643.808	658.554	*Travelling*
Penelitian dan pengembangan	-	62.500	*Research and development*
Jasa profesional	194.330	260.614	*Professional fee*
Perbaikan dan pemeliharaan	263.380	277.343	*Repairs and maintenance*
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	220.208	219.287	*Depreciation of fixed assets (Note 8)*
Lain-lain	2.290.475	1.250.115	*Others*
Jumlah beban umum dan administrasi	8.596.416	9.098.356	*Total general and administration expenses*

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH / *19. OTHER INCOME (EXPENSES) – NET*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
Beban administrasi bank	(1.604.715)	(1.050.487)	*Bank charges*
Pendapatan (beban) *demurrage*	(56.231)	1.242.024	*Demurrage income (expense)*
Pendapatan (beban) lainnya - bersih	130.112	97.145	*Other income - net*
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(1.530.834)	288.682	*Total other income (expenses)*

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

a. Estimasi pengembalian pajak / *a. Estimated claims for tax refund*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Estimasi pengembalian pajak			*Corporate income tax*
2015	1.300.495	1.300.495	*2015*
2014	700.200	1.528.230	*2014*
Jumlah	2.000.695	2.828.725	*Total*

Tanggal 28 Juni 2016, AE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2014 sebesar Rp 700.200. Pada tanggal 21 Juli 2016, AE telah menerima lebih bayar pajak tersebut.

Surat ketetapan pajak tersebut juga menyatakan bahwa beban pajak AE tahun fiskal 2014 adalah sebesar Rp 828.030.

On June 28, 2016, AE received Tax Assessment Letter for overpayment of Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounting to Rp 700,200. On July 21, 2016, AE has received the overpayment.

The tax assessment letter also stated that AE's tax expense for fiscal year 2014 amounted to Rp 828,030.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Estimasi pengembalian pajak (lanjutan)

Selisih antara jumlah tercatat dengan yang dterima, dibebankan ke pendapatan operasi lainnya, bersih.

Tanggal 20 April 2015, AE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp 1.942.781. Pada tanggal 25 Mei 2015, AE telah menerima lebih bayar pajak tersebut.

Surat ketetapan pajak tersebut juga menyatakan bahwa beban pajak AE tahun fiskal 2013 adalah sebesar Rp 34.660.

Selisih antara jumlah tercatat dengan yang dterima, dibebankan ke pendapatan operasi lainnya, bersih.

20. TAXATION *(continued)*

a. Estimated claims for tax refund *(continued)*

The difference between the recorded with the received amount is charged to other operating income, net.

On April 20, 2015, AE received Tax Assessment Letter for overpayment of Corporate Income Tax fiscal year 2013 amounting to Rp 1,942,781. On May 25, 2015, AE has received the overpayment.

The tax assessment letter also stated that AE's tax expense for fiscal year 2013 amounted to Rp 34,660.

The difference between the recorded with the received amount is charged to other operating income, net.

b. Utang pajak / ***b. Taxes payable***

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pajak Penghasilan			*Income tax*
Pasal 21	43.095	282.163	*Art 21*
Pasal 23	75	3.655	*Art 23*
Pasal 29	397.362	-	*Art 29*
Pajak Pengurangan Nilai	-	451.616	*Value-out tax*
Jumlah	440.532	737.434	*Total*

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Corporate income tax

A reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with accumulated fiscal loss of the Company is as follows:

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION *(continued)*

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

c. Corporate income tax *(continued)*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	382.574	416.384	*Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income*
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(1.557.769)	(1.122.214)	*Income before tax of the Subsidiaries*
(Rugi) laba sebelum pajak Perusahaan	**(1.175.195)**	**(705.830)**	***Income (loss) before tax of the Company***
Beda waktu:			*Timing differences:*
Imbalan pasca kerja	9.062	18.124	*Post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	1.367	30.404	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah beda waktu	**10.429**	**48.528**	***Total timing differences***
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Riset dan pengembangan	-	62.500	*Research and development*
Representasi dan sumbangan	-	20.541	*Representation and donation*
Rugi (laba) penjualan aset tetap	-	-	*Loss (gain) on sale of fixed assets*
Kenikmatan karyawan	6.080	22.229	*Employees' welfare*
Pendapatan bunga	(1.901)	(1.862)	*Interest income*
Perbaikan dan perawatan	1.190	6.418	*Repair and maintenance*
Lain-lain	-	98.279	*Others*
Jumlah beda tetap	**5.369**	**208.105**	***Total permanent differences***
(Rugi) laba fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	(1.159.397)	(449.197)	*Taxable income (Fiscal loss) for the year before fiscal losses carried forward*
Kompensasi rugi fiskal			*Fiscal losses carried forward*
2015	(449.197)	-	*2015*
2014	(1.481.457)	(1.481.457)	*2014*
2012	(1.462.859)	(1.462.859)	*2012*
2011	(1.530.959)	(1.530.959)	*2011*
Akumulasi rugi fiskal	**(6.083.869)**	**(4.924.472)**	***Accumulated fiscal losses***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

***20. TAXATION** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	30 Juni/*June 30, 2016*				
	3'1 Desember/ *December* 31, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba tahun berjalan/ *Credited (charged) to income for the year*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited *to other comprehensive income*	30 June/ *June 30*, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					*The Company*
Rugi fiskal	365.770	289.849	-	655.619	*Fiscal losses*
Liabilitas imbalan kerja	31.187	2.266	-	33.453	*Employee benefits liabilty*
Penyusutan aset tetap	(13.768)	342	-	(13.426)	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah	383.189	292.456	-	675.645	*Total*
Subsidiaries	2.588.922	(281.494)	-	2.307.428	*Subsidiaries*
Aset pajak tangguhan-bersih	2.972.111	10.963	-	2.983.074	*Deferred tax assets-net*

	31 Desember/*December 31, 2015*				
	31 Desember/ *December 31, 2014*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Perusahaan					*The Company*
Rugi fiskal	724.732	(358.962)	-	365.770	*Fiscal losses*
Liabilitas imbalan kerja	26.656	4.531	-	31.187	*Employee benefits liability*
Penyusutan aset tetap	(6.248)	(7.520)	-	(13.768)	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah	745.140	(361.951)	-	383.189	*Total*
Entitas Anak	3.153.794	(1.229.971)	665.099	2.588.922	*Subsidiaries*
Aset pajak tangguhan-bersih	3.898.934	(1.591.922)	665.099	2.972.111	*Deferred tax assets-net*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara jumlah manfaat (beban) pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut:

***20. TAXATION** (continued)*

***d. Deferred tax assets** (continued)*

Reconciliation between tax benefit (expense) and amounts calculated at the applicable tax rates is as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	382.574	416.384	*Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income*
Laba (rugi) sebelum pajak Entitas Anak	(1.557.769)	(1.122.214)	*Income (loss) before tax of the Subsidiaries*
(Rugi) laba sebelum pajak Perusahaan	(1.175.195)	(705.830)	*Income (loss) before tax of the Company*
Tarif yang berlaku	(293.799)	(176.458)	*Applicable tax*
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			*Tax effect of permanent differences :*
Kenikmatan karyawan	142.082	5.557	*Employees' welfare*
Perbaikan dan perawatan	1.190	1.605	*Repair and maintenance*
Representasi dan sumbangan	188.397	5.135	*Representation and donation*
Rugi (laba) penjualan aset tetap	-	-	*Gain on sale of fixed assets*
Pendapatan bunga	(14.256)	(466)	*Interest income*
Riset dan pengembangan	-	15.625	*Research and development*
Lain-lain	268.842	24.570	*Others*
Beban pajak - Perusahaan	292.456	(124.432)	
Penyesuaian	-	(237.519)	*Adjustment*
Entitas anak	(281.493)	(1.229.971)	*Subsidiaries*
Manfaat (beban) pajak - bersih	**10.963**	**(1.591.922)**	***Tax benefit (expense) - net***

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 174 karyawan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group records the estimated employee benefits expense and liability based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the retirement benefits were 174 employees as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan paska kerja adalah sebagai berikut:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY *(continued)*

a. The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's liability with respect to these post-employment benefits are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Nilai kini liabilitas	8.707.836	8.817.296	*Present value of*
Keuntungan aktuaria yang belum diakui	-	-	*Unrecognized actuarial gain*
Liabilitas bersih	**8.707.836**	**8.817.296**	***Net liability***

b. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

b. The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits expense are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Biaya jasa kini	251.292	670.113	*Current service costs*
Biaya bunga	188.663	503.101	*Interest costs*
Jumlah	**439.955**	**1.173.214**	***Total***

c. Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

c. Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Saldo awal tahun	8.817.296	6.930.962	*Opening balance*
Biaya jasa kini	335.057	670.113	*Current service costs*
Biaya bunga	251.551	503.101	*Interest costs*
Keuntungan aktuarial	1.330.198	2.660.396	*Actuarial gains*
Pembayaran manfaat	(2.026.266)	(1.947.276)	*Benefits paid*
Saldo akhir	**8.707.836**	**8.817.296**	***Closing balance***

d. Mutasi dalam nilai kini liabilitas

d. Movement of present value of benefits liability

	2012	2013	2014	2015	2016	
Nilai kini liabilitas imbalan pasa kerja	5.242.914	7.112.180	6.930.962	8.817.296	8.707.836	*Present value of unfunded liability*

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Perhitungan atas liabilitas imbalan kerja Perusahaan dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit"* didasarkan pada penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, sesuai dengan laporannya tanggal 1 Maret 2016, dengan mengunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Employee benefits liabilities have been determined using the "Projected Unit Credit" method based on the latest actuarial valuation undertaken by PT Prima Bhaksana Lestari, dated March 1, 2016 with the following assumptions:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Tingkat diskonto	9,08%	9,08%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	*Salary growth rate*
Tingkat cacat	5% dari TMI - 2011	5% dari TMI - 2011	*Disability rate*
Umur pensiun normal	55	55	*Normal retirement age*

22. LABA PER SAHAM DASAR / *EARNINGS PER SHARE*

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah 507.665.055 saham dan 101.533.011 saham.

Total weighted average number of shares for computation of basic earnings per share in June 30, 2016 and December 31, 2015 are 507,665,055 and 101,533,011 shares.

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
Laba (rugi) yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar	66.382.000	910.414.000	*Profit (loss) for computation of basic earnings per share*
Dibagi jumlah saham	507.665.055	101.533.011	*Divided by number of shares*
Laba (rugi) per saham dasar (nilai penuh)	0,13	8,98	*Basic earnings (loss) per share (full amount)*

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI / *RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES*

a. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Detail of the nature and type of transaction with related parties are as follows :

Pihak-pihak berelasi/ *Name of related parties*	Sifat relasi/ *Nature of relationship*	Transaksi/ *Transactions*
Ryburn Investment Limited	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pinjaman/ *Loans*
Ryburn Venture Limited	Pemegang saham/*Shareholder*	Piutang/ *Receivables*
PT Gesit Alumas	Pemegang saham/*Shareholder*	Pinjaman/ *Loan*
Carum International Resources	Affiliasi/ *Affiliate*	Pembelian/ *Purchases*
PT Dinamika Sejahtera Mandiri	Affiliasi/ *Affiliate*	Piutang/ *Receivables*
PT Determinan Indah	Affiliasi/ *Affiliate*	Piutang/ *Receivables*
Dewan Direksi dan Komisaris/ *Boards of Directors and Commissioners*	Personel manajemen kunci/ *Key Management personnel*	Gaji dan tunjangan/ *Salaries and benefits*

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***23. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES** (continued)*

b. Piutang pihak berelasi

b. Due from related parties

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
PT Dinamika Sejahtera Mandiri	40.974.169	42.834.897	*PT Dinamika Sejahtera Mandiri*
Ryburn Venture Limited	7.641.327	8.051.300	*Ryburn Venture Limited*
PT Determinan Indah	161.192	161.192	*PT Determinan Indah*
Jumlah piutang pihak berelasi	48.776.688	51.047.389	*Total due from related parties*

Piutang pihak berelasi merupakan 20,90% dan 35,30% dari total aset Grup pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Due from related parties represents 20.90% and 35.30% of the Group's total assets as of June 30, 2016 and December 31, 2015 respectively.

Berdasarkan perjanjian antara ACL dan PT Dinamika Sejahtera Mandiri ("DSM"), pada tahun 2015 piutang usaha DSM pada tahun 2014 direklasifikasi menjadi piutang pihak berelasi. Perjanjian tersebut kemudian menyatakan bahwa DSM akan memprioritaskan ACL sebagai pembeli produk bauksit mereka. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tanggal 1 September 2017.

Based on agreement between ACL and PT Dinamika Sejahtera Mandiri ("DSM"), in 2015, Account receivable of DSM was reclassified into due from related parties. The agreement further stated that DSM will prioritizing ACL as its buyer for their bauxite products. This receivable is non-interest bearing and due on September 1, 2017.

Piutang dari pemegang saham Perusahaan, Ryburn Venture Limited ("RVL") merupakan piutang Perusahaan dari PT Determinan Indah ("DI"), pihak berelasi, yang kemudian dialihkan kepada RVL, sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Desember 2001, Perusahaan dan RVL telah menyepakati perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar utangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

Due from shareholder, Ryburn Venture Limited ("RVL") represents the Company's receivable from PT Determinan Indah ("DI"), a related party, which was subsequently transferred to RVL based on an agreement dated January 2, 2001, among the Company, RVL and DI. On December 6, 2001, the Company and RVL agreed to amend the payment schedule wherein RVL shall pay to the Company upon payment by DI to RVL and agreed that starting January 2002 the receivable shall be a non-interest bearing loan.

Grup manajemen berkeyakinan piutang dapat seluruhnya tertagih sehingga tidak perlu dibuat penurunan nilai.

The Group's management believes that the due from a related party is collectible; thus, provision for impairment losses is not necessary.

c. Utang pihak berelasi

c. Due to related parties

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
PT Gesit Alumas	947.715	5.779.585	*PT Gesit Alumas*
Jumlah utang pihak berelasi	947.715	5.779.585	*Total due to related parties*

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang pihak berelasi (lanjutan)

Utang pihak berelasi merupakan 0,55% dan 7,00% dari total liabilitas Grup pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

PT Gesit Alumas

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, utang kepada PT Gesit Alumas masing-masing sebesar Rp 947.715 dan Rp 5.779.585, merupakan biaya-biaya Grup yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas.

d. Gaji dan manfaat untuk manajemen kunci

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 masing-masing sebesar Rp 1.570.752 dan Rp 1.518.896.

23. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES *(continued)*

c. Due to related parties *(continued)*

Due to related parties represents 0.55% and 7.00% of the Group's total liabilities as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

PT Gesit Alumas

As of June 30, 2015 and December 31, 2015, due to PT Gesit Alumas amounted to Rp 947,715 and Rp 5,779,585, respectively, represents Group's expenses that were paid for in advance by PT Gesit Alumas.

d. Key management personel salaries and benefits

The salaries and benefits of the Board of Commissioners and Directors in June 30, 2016 and June 30, 2015 amounted to Rp 1,570,752 and Rp 1,518,896 , respectively.

24. INFORMASI SEGMEN

Grup pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
a. Industri Aluminium
b. Perdagangan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

24. SEGMENT INFORMATION

The Group currently engage in the following business activities:
a. Aluminium industry
b. Trading

The following is segment information based on business segment:

	30 Juni/*June 30, 2016*				
	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Eliminations*	Jumlah/ *Total*	
Segmen Pendapatan:					*Segment Revenues*
Penjualan bersih	35.280.771	566.459.328	-	601.740.099	*Sales*
HASIL					*RESULT*
Hasil Segmen	10.306.543	3.518.779	-	13.825.322	*Segment result*
Beban penjualan	(516.912)	(251.265)	-	(768.177)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(7.093.259)	(1.503.157)	-	(8.596.416)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (Beban) Keuangan	(2.313.798)	(1.694.395)	-	(4.008.193)	*Finance (Charges) Income*
Laba sebelum pajak				452.536	*Income before tax*

24. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / ***24. SEGMENT INFORMATION** (continued)*

	30 Juni/*June 30, 2016*				
	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Eliminations*	Jumlah/ *Total*	
INFORMASI LAINNYA					*OTHER INFORMATION*
ASET					*ASSETS*
Aset segmen	130.490.604	148.791.910	(45.889.518)	233.392.996	*Segment assets*
LIABILITAS					*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	88.145.711	117.794.426	(33.186.420)	172.753.717	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal				9.082.380	*Capital expenditures*
Penyusutan				940.768	*Depreciation*

	30 Juni/*June 30, 2015*				
	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Eliminations*	Jumlah/ *Total*	
Segmen Pendapatan:					*Segment Revenues*
Penjualan bersih	53.779.920	268.225.780	-	322.005.700	*Sales*
HASIL					*RESULT*
Hasil Segmen	8.730.278	1.261.080	-	9.991.358	*Segment result*
Beban penjualan	(481.654)	(105.399)	-	(587.053)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(8.674.472)	(423.884)	-	(9.098.356)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (Beban) Keuangan				317.596	*Finance (Charges) Income*
Laba sebelum pajak				623.545	*Income before tax*
INFORMASI LAINNYA					*OTHER INFORMATION*
ASET					*ASSETS*
Aset segmen	136.867.042	56.009.803	(51.909.341)	140.967.504	*Segment assets*
LIABILITAS					*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	90.566.605	23.373.920	(39.273.639)	74.666.886	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal				445.867	*Capital expenditures*
Penyusutan				908.841	*Depreciation*

25. PERJANJIAN / *25. AGREEMENT*

ACL mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium untuk memasok Alumina. Sifat perjanjian jual beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium selaku pembeli utama produk ACL, adalah bersifat jangka panjang dengan kuota sama tiap tahun.

ACL entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Indonesia Asahan Aluminium for the supply of Alumina. The nature of the agreement with PT Indonesia Asahan Aluminium as primary buyer of the product of ACL, is long-term with the same quota every year.

Kondisi perjanjian jual beli tersebut adalah sebagai berikut :

Conditions of sale and purchase agreement are as follows:

– Jangka waktu perjanjian: 1 April 2013 s/d 31 Maret 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2017.
– Kuantitas: 162.000 MT (toleransi kurang lebih 2%) setiap tahun.
– Harga: sesuai dengan harga LME (*London Metal Exchange*).
– Kondisi pembayaran: 30 hari setelah pengapalan dengan menggunakan L/C.

– *Term of agreement: April 1, 2013 up to March 31, 2015 and already extended until March 31, 2017.*
– *Quantity: 162,000 MT (with tolerance of more or less 2%) per year.*
– *Price: based on price of LME (London Metal Exchange).*
– *Term of payment: 30 days after shipment by L/C.*

26. INSTRUMEN KEUANGAN / *26. FINANCIAL INSTRUMENTS*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1.496.369	7.870.164	*Cash and cash equivalents*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	439.000	439.000	*Restricted deposits*
Piutang usaha	120.832.898	27.848.317	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.615.598	5.405.535	*Other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	48.776.688	51.047.389	*Due from related parties*
Total Aset Keuangan	**176.160.553**	**92.610.405**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas pada harga perolehan			*Liabilities at amortized cost*
Utang usaha	111.977.761	14.576.752	*Trade payables*
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.503.783	2.191.245	*Other payables - third parties*
Beban akrual	14.476.782	15.212.037	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	947.715	5.779.585	*Due to related parties*
Utang deviden	636.285	636.285	*Dividend payable*
Utang bank	32.674.016	33.675.918	*Bank loans*
Total Liabilitas Keuangan	**162.216.342**	**72.071.822**	***Total Financial Liabilities***

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

26. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Grup menggunakan heirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

Tingkat 1:
Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Tingkat 2:
Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh masukan yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat 3:
Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh masukan yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dpat diobservasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang dan piutang pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari utang bank. Instrumen keuangan tersebut memiliki tingkat bunga pasar.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

Level 1:
Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identifical assets or liabilities.

Level 2:
Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

Level 3:
Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade and other receivables, trade and other payables and short-term bank loans) are approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

b. Long-term financial liabilities

Long-term financial instruments consist of long-term borrowings. The long-term financial instrument carry market place of interest.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko pasar yang terdiri dari risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

27. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

The main risks arising from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk and market risk. Market risk consists of foreign exchange risk and interest rate risk. The importance to manage such risk increases significantly in view of the change and volatility of financial market in Indonesia as well as overseas. The Group's directors review and approve the policy to manage these risks as summarized below.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Piutang usaha dan piutang lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi dan Grup juga mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan *Letters of Credit*, serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

Pelanggan Grup terdiri dari pelanggan dalam negeri dan pelanggan luar negeri. Untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 PT Indonesia Asahan Alumunium memiliki kontribusi 94,09% dan 82,82% masing-masing dari jumlah penjualan bersih. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan tersebut.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Grup akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

27. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT *(continued)*

Financial Risk

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur losses arising from failure of its counterparties to discharge their contractual obligations.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash in banks, trade and other accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions.

Trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties company and the Group also manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk that are acceptable for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits, by implementing payment system with Letters of Credit, and conducting sound accounts receivable collection system.

The Group's customer consist of local and foreign debtors. For the years ended June 30, 2016 and December 31, 2015, PT Indonesia Asahan Alumunium accounted for 94.09% and 82.82% of the total net sales. The Group's management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customer.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments. Liquidity risk may arise from inability to sell a financial asset promptly at close to its fair value.

The Group monitors their liquidity risk by taking into consideration maturity of both its financial assets and liabilities and projected cash flows from operations.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT *(continued)*

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

a. Liquidity Risk (continued)

	30 Juni/*June* , 2016				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang usaha	111.977.761	-	-	111.977.761	*Trade payables*
Utang lain-lain	1.503.783	-	-	1.503.783	*Other payables*
Beban akrual	14.476.782	-	-	14.476.782	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	947.715	-	-	947.715	*Due to related parties*
Utang deviden	636.285	-	-	636.285	*Dividend payable*
Utang bank	28.731.998	845.057	3.096.961	32.674.016	*Bank loans*
Total	**158.274.324**	**845.057**	**3.096.961**	**162.216.342**	***Total***

	31 Desember/*December* , 2015				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang usaha	14.576.752	-	-	14.576.752	*Trade payables*
Utang lain-lain	2.191.245	-	-	2.191.245	*Other payables*
Beban akrual	15.212.037	-	-	15.212.037	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	5.779.585	-	-	5.779.585	*Due to related parties*
Utang deviden	636.285	-	-	636.285	*Dividend payable*
Utang bank	31.605.880	845.057	1.224.981	33.675.918	*Bank loans*
Jumlah	**70.001.784**	**845.057**	**1.224.981**	**72.071.822**	***Total***

c. Risiko Pasar

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

c. Market Risk

Foreign Exchange Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations originates primarily from trade payables.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian dan penjualan yang didenominasi dalam mata uang asing. Manajemen berpendapat bahwa eksposur risiko mata uang Grup adalah kecil.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur risiko tingkat suku bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin Juni 30, 2016 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

27. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT *(continued)*

c. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

Group are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases and sales denominated in foreign currency. Management considers that the Group's exposure to foreign exchange risk is minimal.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market interest rates.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point in June 30, 2016 increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan Grup mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

27. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT *(continued)*

Capital Management

The Group's objectives in managing capital are to safeguard the Company's ability to sustain as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure and optimal return to the shareholders, taking into consideration the future capital needs and efficiency of the Group's capital, present and future profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

28. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Juli 2016.

28. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on July 28, 2016.